

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2010.

3.2. Metode Penelitian

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Yang dimaksud dengan deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun gejala peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian dengan metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan peneliti berbentuk studi kasus. Studi kasus adalah melakukan penelitian yang terinci tentang seseorang atau suatu unit selama kurun waktu tertentu.

Jenis data yang akan dikumpulkan berupa data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini agar data dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Data kuantitatif digunakan untuk menetapkan tingkat penggunaan dana dari suatu kegiatan usaha. Metode ini digunakan karena peneliti berusaha mengetahui seberapa besar

hubungan antara variabel struktur modal, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Peneliti menganalisa data dengan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara variabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis secara parsial. Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan dalam model regresi.

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Perumusan variabel dalam penelitian ini adalah

1. Struktur Modal

a. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini struktur modal didefinisikan sebagai perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

b. Definisi Operasional

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan berapa besar perusahaan dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan semakin besar pendanaan perusahaan yang berasal dari pihak kreditur (hutang). DER dihitung dengan persamaan:

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}}$$

2. Keputusan Investasi

a. Definisi Konseptual

Variabel independen keputusan investasi didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan dimasa yang akan datang dengan *net present value positif*.

b. Definisi Operasional

Keputusan investasi menggunakan proksi IOS (*Investment Opportunity Set*). Proksi IOS yang digunakan adalah *Market Value to Book Value of Assets Ratio* (MBAR). Rasio ini didasarkan pada pemikiran bahwa prospek pertumbuhan perusahaan terefleksi dalam harga saham. MBAR diperoleh melalui persamaan:

$$MBAR = \frac{(\text{total aset} - \text{total ekuitas} + (\text{saham beredar} \times \text{harga penutupan}))}{\text{total aset}}$$

3. Nilai Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi, membuat nilai perusahaan juga tinggi.

b. Definisi Operasional

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan ke dalam *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah rasio dari nilai pasar perlembar saham biasa atas nilai buku

perlembar ekuitas. PBV diformulasikan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book Value per share}}$$

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasioanl	Skala Pengukuran
Struktur Modal (X_1)	Perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan	Rasio
Keputusan Investasi (X_2)	Prospek pertumbuhan perusahaan terefleksi dalam harga saham	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Perbandingan antara harga pasar perlembar saham terhadap nilai buku ekuitas perlembar saham	Rasio

Sumber: Data diolah penulis

3.4. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Penentuan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*, jumlah perusahaan di sektor *consumer goods* yang terdaftar dari tahun 2008 sampai tahun 2010 adalah 39 perusahaan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada metode *purposive sampling*, dimana sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan di sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan pengklasifikasian *Indonesian Capital Market Directory*.
2. Perusahaan di sektor *consumer goods* yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2008-2010 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting*.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No	Karakteristik Sampel	Ket
1	Perusahaan di sektor <i>consumer goods</i> yang terdaftar dari tahun 2008-2010 di Bursa Efek Indonesia	39
2	Perusahaan yang tidak berturut-turut mengeluarkan laporan keuangan	(1)
3	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i>	(6)
	Jumlah Sampel Penelitian (Perusahaan)	32

Sumber: Data diolah penulis

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang diterbitkan oleh pemerintah, pihak swasta maupun pihak luar negeri. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Capital Market Rirectory*. Sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik

dokumentasi. Data sekunder yang dikumpulkan berupa data *financial statement* perusahaan sampel dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

3.6. Metode Analisis

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penggunaan analisis regresi berganda harus bebas dari pengujian asumsi klasik. Untuk itu, sebelum dilakukan analisis regresi berganda harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan uji heterokedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan

Kolmogorov Smirnov dengan melakukan pengujian pada *standardized residual* pada model penelitiannya. Menurut Imam Ghazali, (2005), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan Z tabel data pada *unstandardized residual* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $Z_{\text{hitung(Kolmogorov Smirnov)}} < Z_{\text{table}}$, atau angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0.05, maka distribusi data dikatakan normal.
2. Jika $Z_{\text{hitung(Kolmogorov Smirnov)}} > Z_{\text{tabel}}$, atau angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0.05 distribusi data dikatakan tidak normal.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan

waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*.

Konsekuensi dari adanya autokorelasi dari suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel tidak bebas tertentu.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan *Run Test*. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

H_0 : residual (res_1) random

H_A : residual (res_1) tidak random

Apabila hasil menunjukkan probabilitas lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

3.6.1.4 Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan 1 ke pengamatan yang lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, dapat menggunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Kemudian deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID

dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah diolah. Dasar dari analisa grafik adalah jika ada pola tertentu (seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Analisis Regresi Linier

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental, yaitu struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5 persen. Persamaan umum regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan :

Y : variabel dependen (nilai perusahaan)

a : konstanta atau harga Y bila $X = 0$

b : angka atau arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X_1 : variabel independen 1 (*struktur modal*)

X_2 : variabel independen 2 (keputusan investasi)

e : tingkat kesalahan pengganggu / *error*

Besarnya konstanta dalam a , dan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel independen yang ditunjukkan X_1 dan X_2 . Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Untuk menguji model regresi yang terbaik, maka model yang diajukan harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

3.6.2.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F-test)

Menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas terhadap variabel dependen . Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut

$$F_{hitung} = \frac{R_2 / (k - 2)}{(1 - R_2) / (N - k)}$$

Dimana :

N = jumlah sampel

K = jumlah variabel

Pengambilan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen

3.6.2.2 Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2005:84). Tahap pengujian yang akan dilakukan, yaitu :

1. Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik diuji dalam bentuk:
 - a. Jika $H_0 : \beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
 - b. Jika $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Menghitung nilai sig t dengan rumus :

$$T \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

Dimana:

β_i : koefisien regresi

$Se(\beta_i)$: standar eror dari estimasi β_i

3. Derajat keyakinan (*level significant*/ $\alpha = 5\%$)
 - a. Apabila besarnya nilai sig t lebih besar dari tingkat α yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan ditolak oleh data.
 - b. Apabila besarnya nilai sig t lebih kecil dari tingkat α yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan didukung oleh data.